

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jajanan sehat merupakan akses makanan bergizi yang penting untuk kesehatan dan kehidupan yang baik untuk anak-anak terutama anak usia sekolah. Jajanan yang tidak aman dan tidak sehat dapat berisiko penyakit maupun malnutrisi (Kemenkes RI, 2014). Perkembangan dan pertumbuhan anak yang paling signifikan yaitu pada usia sekolah, dimana anak-anak memerlukan asupan yang beragam seperti, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (BPOM, 2013). Seiring berjalannya waktu, banyak makanan tidak memenuhi standar serta tidak sehat yang dijual. Makanan tidak sehat yang mengandung bakteri, virus, parasit, atau zat kimia yang berbahaya menyebabkan lebih dari 200 penyakit mulai dari diare hingga kanker. Sekitar 1 dari 10 orang di dunia jatuh sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi dan 420.000 meninggal setiap tahun (WHO, 2017).

Hasil dari Riskesdas tahun 2013 menurut Indonesia menyebutkan bahwa perilaku anak usia  $\geq 10$  tahun terhadap konsumsi makanan berisiko lebih dari 1 kali sehari yaitu 53,1% makanan manis; 40,7% makanan berlemak; 26,2% makanan asin; 7,3% makanan berpenyedap; 4,4% makanan dibakar; dan 4,3% makanan hewani berpengawet. Jawa Timur menempati posisi 3 teratas dengan perilaku anak usia lebih dari 10 tahun yang mengkonsumsi makanan gorengan lebih dari 1 kali sehari. Sedangkan hasil uji Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terutama sekolah dasar di Jakarta menunjukkan bahwa jajanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) sebanyak 17,1% di tahun 2013 dan 14,76% di tahun 2014. Adanya bahan seperti rhodamin B, formalin, dan boraks yang dilarang penggunaannya karena berbahaya, serta mengandung mikrobiologis yang tidak memenuhi batas normal (BPOM, 2015).

Dari tingginya angka perilaku tidak sehat dan rendahnya pengetahuan akan jajanan sehat tersebut, edukasi gizi sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah dasar (Nuryanto dkk, 2014). Pendidikan yang baik akan memberi dampak positif bagi para siswa dan memperbaiki pengetahuan terhadap pemilihan jajanan sehat. Apabila pengetahuan baik, maka sikap pemilihan jajanan juga akan baik (Sukma dan Margawati, 2014). Edukasi gizi juga dapat mencegah siswa untuk jajan sembarangan dan memilih makanan yang sehat serta aman. Edukasi gizi mengenai pemilihan jajanan sehat diharapkan dapat membuat generasi yang lebih sehat. Siswa yang mempunyai pengetahuan yang baik akan lebih berhati-hati dan terarah dalam pemilihan jajanan yang sehat (Amelia, 2014).

Salah satu media untuk meningkatkan pemilihan jajanan sehat yaitu media video. Media audio visual atau disebut juga video dapat mempermudah pemahaman siswa dan memberikan dampak berkelanjutan pada pengetahuan jajanan sehat (Sari, 2016). Media video memberikan perubahan nyata sebesar 31.46% pengetahuan siswa SD meningkat menjadi 45.66%. Begitu pula dengan perubahan sikap, sebesar 12,54% sebelum dilakukan pemberian media video dan meningkat sebesar 18.54% (Tambak, 2018). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2017), bahwa pengetahuan sebelum diberikan video rata-rata 56%-75% dan meningkat sebesar 20,45% setelah diberikan video. Sedangkan untuk nilai sikap mengalami peningkatan sebesar 14,28% setelah diberikan video.

Media video lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional seperti penyuluhan yang hanya berupa ucapan secara verbal. Dimana video mampu memberikan pengaruh yang signifikan untuk pemahaman siswa terutama tentang pemilihan jajanan yang sehat. Video yang berupa gambar akan menarik minat siswa untuk memperhatikan sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik (Primavera dan Suwarna, 2014).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di SDN Jarit 2 masih terdapat siswa-siswa yang tidak memperhatikan jajanan apa yang dikonsumsi, serta para siswa belum mengetahui bagaimana jajanan sehat itu sendiri. Sebanyak 11 siswa dari 12 siswa lebih menyukai makanan asin seperti keripik dan makanan ringan kemasan. Tak hanya itu, sebanyak 6 siswa dari 12 siswa menyukai makanan manis seperti permen atau coklat yang dijual di kantin sekolah. Hal ini didukung dengan adanya penjual jajanan-jajanan di luar sekolah yang belum diketahui keamanan dan kesehatannya.

Hasil wawancara dengan guru-guru di SDN Jarit 02 diketahui bahwa masih belum pernah dilakukan edukasi gizi tentang jajanan sehat. Sedangkan hasil diskusi dengan siswa-siswa di SDN Jarit 02 diketahui bahwa siswa lebih tertarik dengan media video. Hal itu dijadikan landasan peneliti untuk melakukan pengembangan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 2.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengembangan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 2?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 2.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Membuat media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 2.
- b. Mengetahui kelayakan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 2.

- c. Mengetahui keefektifan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk siswa di SDN Jarit 02.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan informasi dari pengembangan media video tentang pemilihan jajanan sehat sebagai media edukasi untuk di SDN Jarit 2.

### **1.4.2 Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat dan mampu menerapkan di kesehariannya.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki pemilihan jajanan di institusi pendidikan yang diteliti yaitu di SDN Jarit 2.